

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab 4, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Dari empat alternatif kemasan, secara umum kemasan kardus merupakan kemasan yang disukai konsumen berdasarkan penelitian Aurelia Endorarina. Kemasan botol menempati peringkat kedua disusul dengan kemasan plastik dan kantung kertas.
- Jika dilihat dari biaya bahan baku kemasan yang dikeluarkan tiap unit kemasan, yang memiliki biaya produksi paling minimal adalah kemasan kantung kertas. Sedangkan yang paling mahal adalah kemasan botol. Kemasan kardus yang disukai konsumen menduduki peringkat ketiga setelah kemasan plastik yang merupakan termurah kedua.
- Jika dilihat dari waktu rakit, kemasan yang memiliki waktu rakit paling cepat adalah kemasan botol. Sedangkan yang memiliki waktu rakit paling lama adalah kemasan kantung kertas. Kemasan kardus memiliki waktu rakit yang cukup lama dengan hanya selisih dua menit lebih cepat dari kantung kertas.
- Dari perhitungan total biaya per unit kemasan (biaya bahan baku kemasan dan biaya rakit), kemasan kantung kertas memiliki biaya paling murah. Sedangkan yang paling mahal adalah kemasan botol.

Kemasan kardus menghabiskan total biaya pada peringkat ketiga dengan penghematan kurang lebih sebesar Rp300,- dari kemasan botol.

- Untuk keputusan *make or buy*, dari keempat alternatif kemasan, hanya satu yang memiliki batasan *make or buy* yang jelas, yaitu kemasan kantung kertas. Jarang ada produsen untuk kemasan kardus, plastik, dan botol yang melayani pesanan dalam jumlah kecil. Situasi tersebut dirasa tidak relevan untuk jumlah produksi *home industry* yang masih terbatas.

5.2. Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial bagi produsen dan manajer Black Soya Powder adalah

- Pertimbangan yang dilakukan untuk memproduksi kemasan tidak hanya dari segi konsumen, namun juga dari segi operasional/produksi. Terlihat dari segi biaya dan waktu, kemasan yang paling umum disukai konsumen justru kemasan yang cukup memakan biaya besar. Dari komparasi yang ada juga terlihat kelebihan dan kelemahan dari segi biaya dan proses perakitan.
- Data yang didapatkan yaitu dari konsumen dan dari segi operasional akan dapat melengkapi pertimbangan manajer untuk dapat memutuskan yang terbaik bagi kemajuan usahanya.

5.3. Manfaat

5.3.1. Bagi Masyarakat

Manfaat yang dapat dirasakan masyarakat adalah kemasan yang lebih aman, lebih awet dalam menyimpan produk, dan juga harga beli yang terjangkau.

5.3.2. Bagi Produsen

Manfaat bagi produsen adalah data yang lebih lengkap diperlukan dalam pertimbangan keputusan manajerial. Data produksi seperti pembahasan tersebut juga menentukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan harga jual. Pada akhirnya produsen akan dapat menemukan satu titik temu dari persilangan-persilangan kendala-kendala yang terjadi dengan beberapa penyesuaian.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian masih terbatas pada material kemasan, proses pembuatan, dan desain yang sudah ada pada penelitian sebelumnya oleh Aurelia Endorarina. Tidak ada usulan pola atau desain kemasan atau logo. Tidak ada penelitian lebih dalam mengenai material kemasan yang mungkin akan lebih ramah lingkungan, lebih murah, lebih kuat, memenuhi standar, atau kemasan yang mencerminkan citra-citra tertentu.

5.5. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih mendalam mengenai material yang digunakan, standar pengemasan yang benar, pola kemasan yang efektif, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembuatan kemasan.

DAFTAR PUSTAKA

Bruce, M. Biemans, W.G., 1995. *Product Development: Meeting the Challenge of the Design-Marketing Interface*. England: J. Wiley & Sons.

Digital Library Universitas Kristen Petra, 2009. *Digital Collection: 2. Landasan Teori dan Identifikasi Data* [online] Tersedia di: <<http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&submit.y=0&qual=high&fname=/jiunkpe/s1/jdkv/2009/jiunkpe-ns-s1-2009-42405133-13680-jamu-chapter2.pdf>> [Diakses pada 7 Agustus 2012].

Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman, 2012. *Harga Pasar di Sleman*. [online] tersedia di: <<http://pertanian.slemankab.go.id/>> [diakses pada 11 September 2012]

Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2012. *Fungsi dan Manfaat Kemasan*. [online] Tersedia di: <http://agribisnis.deptan.go.id/disp_informasi/1/3/59/1324/fungsi_dan_manfaat_kemasan.html> [Diakses pada 8 September 2012]

EAFA: European Aluminium Association, 2012. *Facts About Aluminium Foil*. [online] Tersedia di: < <http://www.alufoil.org/facts.html>> [Diakses pada 8 September 2012]

Endorarina. A., 2012. *Pemilihan Desain dan Bahan Dasar Kemasan yang Disukai Oleh Konsumen Studi Kasus pada Black Soya Powder*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Flexifoil Packaging PVT. LTD., 2008. *General Packing Laminates*. [online]
Tersedia di:
<http://www.flexifoilpackaging.com/multilayer_laminated_films.html>
[Diakses pada 8 September 2012]

INDEVCO, 2012. *Food Packaging, Multi Layered Films for Dry Food*. [online]
Tersedia di:
<<http://www.foodpackaging.net/webshaper/store/viewProd.asp?pkProductItem=2217>> [Diakses pada 8 September 2012]

Kartajaya, Hermawan. (1996). *Marketing Plus 2000 Siasat Memenangkan Persaingan Global*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kenneth Crow, 1998. *Design for Manufacturability/Assembly Guidelines*. [online]
Tersedia pada: < <http://www.npd-solutions.com/dfmguidelines.html>>
[Diakses 5 September 2012]

Klimchuk, M.R. Krasovec, S.A., 2006. *Packaging Design: Successful Product Branding from Concept to Shelf*. 1st ed. J. Wiley & Sons.

Rundh, B. 2009. Packaging Design: Creating Competitive Advantage with Product Packaging. *British Food Journal*, 111(9), pp.988–1002.

Sampurno, R. B. 2006. Aplikasi Polimer dalam Industri Kemasan. *Jurnal Sains Materi Indonesia*, Oktober 2006, pp.15–22.

Stewart, B. (1995). *Packaging as an Effective Marketing Tool*. Pira International, Surrey.

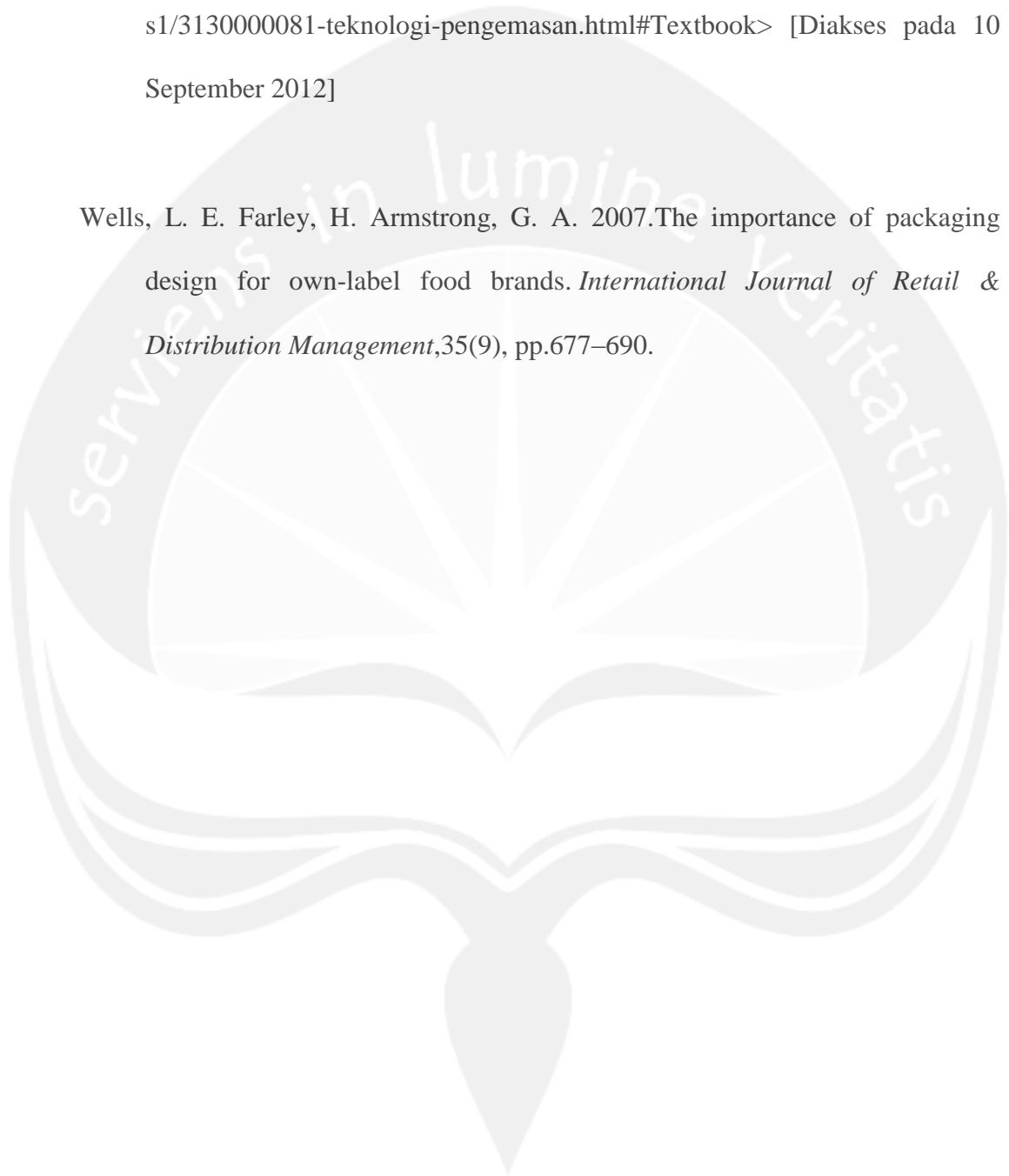
The N. Y. Times, 1986. Designer packages that sell products. *Observer-Reporter*, 2 Nov. p.E-8.

Ulrich, K.T. Eppinger, S. D., 2000. Perancangan Pengembangan Produk. Diterjemahkan oleh N. Azmi, I. A. Marie, 2001. Jakarta: Salemba Teknika.

Ulrich, K.T. Eppinger, S.D., 2008. *Product Design and Development*. 4th ed. New York : McGraw-Hill Companies, Inc.

USU|Open Courseware, 2012. Teknologi Pengemasan. [online] Tersedia di:
<<http://ocw.usu.ac.id/course/detail/teknologi-hasil-pertanian-s1/3130000081-teknologi-pengemasan.html#Textbook>> [Diakses pada 10 September 2012]

Wells, L. E. Farley, H. Armstrong, G. A. 2007. The importance of packaging design for own-label food brands. *International Journal of Retail & Distribution Management*, 35(9), pp.677–690.





LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Aurelia Endorarina *via e-mail*
25 Juli 2012

Ida :Produksi Black Soya Powder (BSD) tiap hari/minggu/bulan itu jumlahnya berapa?

Aurelia:BSD diproduksi setiap bulan dan sekali produksi 5-10kg kedelai hitam.

Ida :Produksinya setiap hari atau hanya hari kerja?

Aurelia:Kedelai diproduksi setelah stock yang dibuat dan dipasarkan mendekati habis.

Ida :Jumlah karyawannya berapa?

Aurelia :Karena BSD masih home industry maka disini masih murni di tangani oleh keluarga sendiri (orang tua) bias dibilang 5 orang.

Ida :Sudah berapa lama berdiri?

Aurelia :BSP berdiri sejak 2010 karena berawal dari sebuah ide pada saat mengikuti penelitian Program Kreativitas Mahasiswa, bidang kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) yang didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Ditlitabmas), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) dengan judul “BLACK SOYA DRINK (minuman kesehatan berkhasiat luar biasa)”

Sampai akhirnya berlanjut pada tahap mengikuti Monitoring dan Evaluasi (MONEV) yang dilakukan pada 18 Mei 2011 untuk mengetahui apakah masuk atau tidak dalam calon peserta PIMNAS tahun 2011. Yang akhirnya masih tetap berlanjut penjualannya sampai saat ini namun berganti nama menjadi “Black Soya Powder” dikarenakan sudah tidak menjual lagi dalam bentuk produk yang siap minum.

Ida :Sampai saat ini kemasan seperti apa yang dipakai?

Aurelia :Sampai saat ini kemasan yang dipakai masih kemasan lama (gambar nya bias diliat di skripsi ku di lampiran I – Kuesioner 1), tetapi setelah dilakukan penelitian kemasan yang telah saya lalukan maka dari pihak produsen berencana mengganti kemasan yang selama ini dipakai menjadi kemasan Dos dan botol untuk target pasar yang berbeda.

Ida :Distribusinya kemana saja? Sistem Distribusi yang dipakai seperti apa (dijual ke orang2 atau dititipkan ke agen, dsb)?

Aurelia:Selama ini distribusi baru di lakukan di kota Kebumen dan sebagian daerah Jogja.

Sistem distribusi yang digunakan masih cenderung dari mulut ke mulut tetapi diketahui pula bahwa ada konsumen yang menjual kembali produk BSD selain menggunakan system mulut ke mulut juga menitipkan produk BSD ke toko (sitem titip jual).

Ida :Untuk kemasan kantung kertas, berarti di dalam kantungnya BSP harus dibungkus plastik sekali lagi? Pakai bahan apa (plastic, aluminium foil, dsb)?

Aurelia:Iya, untuk kemasan kantung kertas di dalam kemasan kantung kertasnya, produk BSP harus dikemas plastik sekali lagi. Bahan yang digunakan adalah plastik yang tebal sehingga tidak mudah pecah atau bolong.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Aurelia Endorarina
27 Juli 2012

9:24am, Jul 27 - ida kusuma: halooo .. ada whatsapp to mbk
9:24am, Jul 27 - ida kusuma: hehehehe
9:24am, Jul 27 - ida kusuma: oh besok wisuda?? asik, ntr pelepasan dong ya?
9:24am, Jul 27 - ida kusuma: gk buru2 kok :D
9:24am, Jul 27 - ida kusuma: oke bntr ta catetin prtanyaanny dl ya
9:25am, Jul 27 - ida kusuma: ni lg sibuj gk? ntr ak gnggu 勦
9:39am, Jul 27 - auna atma: Nggak pa2 ㄟ:Ok
9:40am, Jul 27 - auna atma: ㄝε ⊙ ㄝè ⊙ ㄝè̇=D*⊗=Dㄝε ⊙ ㄝè ⊙ ㄝè™
9:40am, Jul 27 - auna atma: Drpd aq buka email susah gr2 modem □Le患°°°□T□
9:40am, Jul 27 - auna atma: ""=)"
<<3> □ ㄝㄝㄝㄝ =D □ ㄝㄝㄝㄝ
0^^
9:41am, Jul 27 - ida kusuma: hhahaha iya sih bner
9:42am, Jul 27 - ida kusuma: 1. 5-10kg kdelai itu bs jd brp pack?ukuran brp gram?
9:42am, Jul 27 - ida kusuma: 2. BSD pny waktu simpan brp lama?
9:43am, Jul 27 - ida kusuma: 3. blh tau proses produksi seperti apa dan alat yg digunakan sampai penimbangan dan pengemasan?
9:43am, Jul 27 - ida kusuma: itu dl aja .. gk usah buru2 mbk, take ur time :D
9:44am, Jul 27 - ida kusuma: makasih banyaaaakkk 霸
9:47am, Jul 27 - auna atma: Jawaban
9:48am, Jul 27 - auna atma: 1. 5-10kg tu bisa jd 32 bungkus klo dgn kemasan lama kan isinya 250gram.
9:50am, Jul 27 - auna atma: 2. Waktu penyimpanan bisa sampai 2-3 bulan tp silica gel nya jgn ㄝi buang krn bubuk kedelai nya bnr2 murni tanpa campuran bahan pengawet jd pengawetnya cm diberi silica gel.
9:53am, Jul 27 - auna atma: 3. Untuk proses produksinya ㄝȧ secara garis besar ato gmn?
9:55am, Jul 27 - ida kusuma: secara garis besar aja , sm alat2ny aj mbk, gk usah detail bgt..
10:06am, Jul 27 - auna atma: 檜O檜O檜°°°
10:09am, Jul 27 - auna atma: Pembuatannya tu dr kedelai hitam ㄝi cuci bersih, trs ㄝi tiriskan setelah i†v ㄝi sangrai, setelah i†v ㄝi giling menjadi tepung
10:11am, Jul 27 - ida kusuma: digiling trus langsung dikemas?
10:11am, Jul 27 - auna atma: Setelah menjadi tepung ㄝi saring diambil yg halus tepungnya
10:11am, Jul 27 - auna atma: Soalnya kalau nggak disaring kan tepungnya msh aḁā yg kasar2

10:15am, Jul 27 - auna atma: eh tp saat ditiriskan habis dicuci iḥṡ, harus bnr2 mpe kering

10:15am, Jul 27 - auna atma: Iḥṡ aja sich secara garis besar

10:15am, Jul 27 - auna atma: ^aḥā yg msh bgg?

10:16am, Jul 27 - ida kusuma: oohhh gituuu .. trus hrs itu ditimbang untuk dikemas?

10:16am, Jul 27 - ida kusuma: cara mmastikan kdelainy udh bner2 kering gmn ?

10:19am, Jul 27 - auna atma: Iyaa

10:19am, Jul 27 - auna atma: Ditimbang dong

10:20am, Jul 27 - auna atma: Tp kan iḥṡ itungannya kemasan lama isinya 250gram



TRANSKRIP WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Aurelia Endorarina *via e-mail*

1 Agustus 2012

Ida:

Halo, malam :)

Mbak wawancara via email ini aku pengen mbak Auna jawab dengan crita ya :D se-detail2nya. Biar aku tahu keadaan usahanya sekarang dan saran untuk pengembangannya. :)

Yang pertama, untuk keadaan keuangan, aku perlu tau tentang 3 komponen pokok biaya, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sm biaya overhead. Untuk biaya bahan baku sudah aku coba telusuri, karena bahan bakunya cuma kedelai hitam kan? Nah untuk dua biaya yang lain, aku perlu tau, kira2 berapa estimasi biaya tenaga kerja langsung per jam-nya.

Lalu biaya overhead. Menurut buku Akuntansi Biaya sih, untuk menghitung overhead yang paling cocok pakai cara dasar pembebanan biaya bahan baku langsung, karena ini masih satu jenis produk aja. Overhead itu ya termasuk gas, listrik, dsb.

Nah kalo emang bingung, aku bantu estimasi gmn? Tapi hanya untuk biaya overheadnya aja :) untuk biaya tenaga kerja langsung tetap harus di estimasi ya mbak. :)

Aurelia:

Sebenarnya untuk estimasi biaya tenaga kerja selama penjualan BSD dilanjutkan oleh orang tua, maka sudah nggak ada perhitungan untuk gaji tenaga kerja. Karena semua proses pembuatan BSD dan mengemas produk BSD dilakukan oleh mama ku sendiri. Tapi kalau untuk perhitungan di saat aq yang melakukan karena masih mengikuti PKMK, aq memasukkan estimasi biaya tenaga kerja nya tapi itu sudah brp

taun yang lalu karena memang harus ada laporan yang jelas. Kalau mau aq bias kasih kamu laporan akhir PKMK ku disana ada estimasi biaya nya. Saya sudah kirimkan berupa foto ya sekalian.

Ida:

Pertanyaan kedua, setelah alternatif kemasan dibuat, rencana proses pembuatan seperti apa? Untuk dos, dan kantung plastik apa masih mau dicetak di percetakan trus dikerjakan manual (cutting dan pengeleman sendiri) atau seperti apa? :) mohon penjelasannya..

Aurelia:

Setelah alternative kemasan dibuat dari pihak produsen sendiri sebenarnya masih bingung karena sebenarnya kan dari hasil peneitian yang dilakukan kemasan dos dan kemasan botol kedua nya dapat digunakan. Kemasan dos dapat digunakan untuk target konsumennya kan kalangan remaja lingkup Yogyakarta (dapat dilihat dari hasil responden yang ada di skripsi saya) sedangkan kemasan botol dapat digunakan untuk target konsumennya kalangan orang tua yang kebanyakan membeli produk BSD ada di lingkup kota kebumen (dapat dilihat dari hasil responden yang ada di skripsi saya). Tapi kemungkinan besar kemasan yang akan digunakan kemasan Dos jadi pihak produsen tidak menggunakan kemasan yang berbeda tetapi hanya 1 kemasan yang digunakan.

Dan kemasan tetap akan dicetak di percetakan karena dari pihak produsen tidak dapat memproduksi sendiri, namun untuk cutting dan pengeleman kemungkinan tidak dilakukan sendiri namun masih mencari2 tempat yg dapat diajak kerjasama karena apabila dilakukan sendiri sangat tidak memungkinkan karena melihat pembuatan produk BSD nya masih dikerjakan secara manual (sendiri).

Jadi untuk sementara ini sambil mencari sampai menemukan tempat yang dapat diajak kerjasama (melihat2 dan membandingkan harga yg sesuai alias nggak mahal

hehe) untuk pembuatan kemasan yang baru, produk BSD tetap akan dijual menggunakan kemasan lama sementara waktu.

Ida:

Pertanyaan ketiga, untuk produksi, hanya berdasarkan pesanan? atau sudah mulai rutin? kalau memang berdasarkan pesanan, dari penerimaan pesanan sampai pengiriman produk ke pemesan butuh waktu berapa lama?

Aurelia:

Untuk produksi, pihak kami selalu membuat rutin jadi tidak hanya berdasarkan pesanan. jadi karena selama ini produksi selalu membuat rutin maka muncul lah konsumen yang awalnya sekedar mencoba menjadi langganan mengkonsumsi produk BSD, samapai yang membuat saya kaget dan senang karena ada dosen di salah satu universitas Janabadra yang berada di Yogyakarta yang juga ikut mengkonsumsi

Ida:

Yang terakhir, untuk proses pembuatan Black Soya Powder sampai pembungkusan kira2 butuh waktu berapa lama?

Aurelia:

Untuk proses pembuatan BSD sampai pembungkusan kira2 butuh waktu 1-2 hari.

Ida:

Okey, segitu aja :D

Mohon bantuannya :D

God bless.